

ABSTRAK

Alexandro Putra Bei, 18.75.6276. *Praktik Eksorsisme dalam Gereja Katolik Ditinjau dari Sudut Pandang Lukas 8:26-39 dan Relevansinya bagi Karya Pelayanan Ordo Karmel Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Tujuan utama penulis dalam karya ilmiah ini ialah menelaah praktik *eksorsisme* dalam Gereja Katolik yang ditinjau dari perspektif Lukas 8:26-39 serta relevansinya bagi karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif melalui teknik analisis data sekunder. Metode ini dipusatkan pada pembacaan berbagai literatur yang relevan dengan tema dan judul yang dipilih. Penulis berusaha menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan tema *eksorsisme* dalam Gereja Katolik. Penulis juga mengolah literatur-literatur eksegetis yang berkaitan dengan perikop Lukas 8:26-39. Pendalaman pun mencakup literatur yang berkaitan dengan karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia untuk menemukan relevansinya dengan praktik *eksorsisme* dalam Gereja Katolik.

Berdasarkan hasil studi, ditemukan beberapa pokok pikiran penting dalam kaitan dengan praktik *eksorsisme* dalam Gereja Katolik. *Eksorsisme* adalah suatu tindakan mengusir roh jahat dari seseorang atau dari suatu tempat atau wilayah yang dimasuki, dikuasai dan dirasuki oleh setan, iblis dan roh jahat. Dalam Gereja Katolik ditemukan empat jenis pelayanan *eksorsisme*: 1). *Eksorsisme* meriah atau agung; 2). *Eksorsisme* sederhana atau minor; 3). *Eksorsisme* pribadi atau privat; 4). *Eksorsisme* umum atau publik. Jenis-jenis *eksorsisme* ini sekaligus menegaskan bahwa tidak semua orang dapat melakukan praktik *eksorsisme*. *Eksorsisme* agung atau meriah dan *eksorsisme* umum atau publik hanya dapat dilakukan oleh Imam *eksorsis* yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu; penunjukan khusus dan resmi dari Uskup setempat, ahli dalam *eksorsisme*, memiliki kehidupan rohani yang baik serta memiliki kemampuan *discernment*. *Eksorsisme* sederhana atau minor dapat dilakukan oleh semua Imam berkat kuasa imamat yang dimilikinya. Sementara itu, *eksorsisme* pribadi dapat dilakukan oleh semua orang beriman.

Praktik *eksorsisme* dalam Gereja Katolik tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan berbagai kisah pengusiran setan yang dilakukan oleh Yesus. Konsep ini melahirkan gagasan bahwa ada kaitan antara praktik *eksorsisme* dalam Gereja Katolik dengan perikop Lukas 8:26-39 tentang Yesus yang mengusir roh jahat dari seorang Gerasa. Dalam penelitian, penulis menemukan persamaan antara praktik *eksorsisme* dalam Gereja Katolik dengan kisah dalam perikop Lukas 8:26-39. Persamaan-persamaan tersebut antara lain: 1). *Eksorsisme* merupakan kerja sama antara Allah dan manusia; 2). *Eksorsisme* dijalankan atas nama Yesus Kristus dan dengan kuasa Allah; 3). *Eksorsisme* sebagai perwujudan penebusan Kristus; 4). Tujuan *eksorsisme* yakni demi Kerajaan Allah dan pembebasan dari perbudakan setan; 5). Pentingnya pembedaan roh dan penyelidikan kasus kerasukan setan dalam pelayanan *eksorsisme*.

Eksorsisme dalam Gereja Katolik yang ditinjau dari sudut pandang Lukas 8:26-39 ini memiliki relevansi bagi karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia. Dalam bidang pelayanan *formatio*, *eksorsisme* hadir sebagai perwujudan

pendalaman hidup rohani dan pengetahuan. Dalam bidang pelayanan pendidikan, *eksorsisme* penting untuk membebaskan komunitas pendidikan dari pengaruh setan, roh jahat dan iblis. Dalam bidang pelayanan spiritualitas, *eksorsisme* penting dalam berbagai kegiatan ret-ret dan pendampingan kelompok-kelompok doa. Dalam pelayanan di bidang parokial, *eksorsisme* hadir sebagai sarana pengembangan iman dan pembaharuan iman umat, sarana pelayanan di tengah dunia mistis magis (suanggi dan black magic) dan sarana pelayanan di tengah kasus kerasukan setan dan sakit mental yang dialami oleh umat. Dengan demikian, praktik *eksorsisme* dalam Gereja Katolik yang ditinjau dari perspektif Lukas 8:26-39 memiliki relevansi bagi karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia.

Kata kunci: Eksorsisme, setan, roh jahat, iblis, eksorsis, Gereja Katolik, Lukas 8:26-39, karya pelayanan Ordo Karmel Indonesia

ABSTRACT

Alexandro Putra Bei, 18.75.6276. **The Practice of Exorcism in the Catholic Church from the Perspective of Luke 8:26-39 and Its Relevance to the Ministry of the Indonesian Carmelite Order.** Undergraduate-thesis. Undergraduate Program, Catholic's Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

The main purpose of author in this academic thesis is to examine the practice of exorcism in the Catholic Church from the perspective of Luke 8:26-39 and its relevance to the ministry of the Indonesian Carmelite Order. In writing this scholarly paper, the author applies a literature review method with a descriptive approach through secondary data analysis techniques. This method focuses on reading various literature relevant to the chosen topic and title. The author attempts to examine the literature that deals with the topic of exorcism in the Catholic Church. The author also looks at the exegetical literature that relates to the passage in Luke 8:26-39. The author also includes literature related to the work of the Indonesian Carmelite Order to find its relation to the practice of exorcism.

Based on the findings of the study, there were several points that stood out regarding the practice of exorcism in the Catholic Church. Exorcism is an act of exorcizing evil spirits from a person, place, or area that is entered, controlled, and possessed by demons, devils, and evil spirits. In the Catholic Church, there are four types of exorcism services: 1). Festive or majestic exorcism; 2). Simple or minor exorcism; 3). Private exorcism; 4). Public exorcism. These types of exorcism emphasize at the same time that not everyone can practice exorcism. Festive or majestic exorcisms and public exorcisms can only be performed by an exorcist priest who meets certain conditions: special and official appointment by the local Bishop, expert in exorcism, a good spiritual life and the ability to discern. Simple or minor exorcisms may be performed by any priest holding the priesthood. A private exorcism can be performed by all the faithful.

The practice of exorcism in the Catholic Church cannot be separated from the various stories about the exorcism of Jesus. This concept led to the idea that there are some connections between the practice of exorcism in the Catholic Church and the passage in Luke 8:26-39 in which Jesus casts out an evil spirit from a Gerasene. In this study, the author finds similarities between the practice of exorcism in the Catholic Church and the story in the passage from Luke 8:26-39. These similarities include: 1). Exorcism is a cooperation between God and man; 2). Exorcism is performed in the name of Jesus Christ and by the power of God; 3). Exorcism is a manifestation of salvation through Christ; 4). The purpose of exorcism is for the Kingdom of God and deliverance from the slavery of Satan; 5). The importance of discerning spirits and investigating cases of demonic possession in exorcism services.

Exorcism in the Catholic Church, as described in Luke 8:26-39, is relevant to the ministry of the Indonesian Carmelite Order. In the field of formation ministry, exorcism is a manifestation of deepening spiritual life and knowledge. In the field of educational ministry, exorcism is important to protect the educational community from the influence of demons and evil spirits. In the field of spirituality, exorcism is important for various retreats and support of prayer groups. In the area of

community ministry, exorcism is a means of developing faith and renewing people's faith, a means of ministry in the midst of mystical magic (suanggi and black magic), and a means of ministry in cases of demonic possession and mental illness that people experience. Thus, the practice of exorcism in the Catholic Church, as described in Luke 8:26-39, has relevance to the ministry of the Indonesian Carmelite Order.

The key word: exorcism, demon, evil spirit, devil, exorcist, Catholic Church, Luke 8:26-39, the ministry of the Indonesian Carmelite Order